

Efektivitas Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Fiksi Kreatif pada Siswa SMA

Wardatul Jannah¹, Nurasisah², Muh. Ilham Ismail³, Anita Candra Dewi⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Makassar

wardatulljannah@gmail.com¹,
anitacandradewi@unm.ac.id⁴

asisahn08@gmail.com²,

muhilhamilo77@gmail.com³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model *Project Based Learning* (PJBL) dalam mengembangkan keterampilan menulis fiksi kreatif pada siswa kelas XI SMA. Keterampilan menulis fiksi kreatif merupakan salah satu kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka yang menuntut siswa mampu mengekspresikan diri secara kreatif dan imajinatif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Model PJBL dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang relevan karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang merancang, melaksanakan, dan menghasilkan karya nyata melalui tahapan proyek yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model PJBL secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, membangun struktur narasi yang kohesif, serta menggunakan diksi dan gaya bahasa yang ekspresif. Dengan demikian, model PJBL terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menulis fiksi kreatif siswa kelas XI SMA.

Kata kunci: *Fiksi kreatif, Menulis kreatif, Project Based Learning, Siswa SMA*

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Project Based Learning (PJBL) model in developing creative fiction writing skills among eleventh-grade high school students. Creative fiction writing skills are one of the key competencies in the Merdeka Curriculum, which requires students to express themselves creatively and imaginatively. However, the reality shows that Indonesian students' writing abilities remain at a concerning level. The PJBL model is considered a relevant learning alternative because it positions students as active subjects who design, execute, and produce tangible works through structured project stages. This study employs a literature review method by examining various relevant scientific sources. The findings indicate that the implementation of the PJBL model can significantly improve students' ability to develop story ideas, build cohesive narrative structures, and use expressive diction and language style. Therefore, the PJBL model is proven effective as a learning approach for developing creative fiction writing skills among eleventh-grade high school students.

Keywords: *Creative fiction, Creative writing, Project Based Learning, High school students.*

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang paling kompleks dan strategi dalam Pendidikan, karena melibatkan proses kognitif tingkat tinggi seperti perencanaan, pengorganisasian ide, dan penyampaian gagasan secara koheren (Tarigan, 2013). Di antara berbagai bentuk tulisan yang dikembangkan dijenjang SMA, menulis fiksi kreatif menempati posisi penting karena tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mendorong perkembangan imajinasi, empati, dan kemampuan

berpikir divergen siswa (Nurgiyanoro, 2016). Dalam kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia, keterampilan menulis fiksi kreatif secara eksplisit masuk dalam capaian pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA, khususnya dalam elemen berbicara dan menulis yang menekankan ekspresi diri dan kreativitas (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, penguasaan keterampilan menulis fiksi kreatif bukan sekedar tuntutan akademik, melainkan bagian dari pembentukan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Kemampuan literasi siswa Indonesia, termasuk keterampilan menulis, masih berada pada level yang memprihatinkan. Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-70 dari 81 negara peserta dalam aspek literasi, dengan skor rata-rata membaca sebesar 259, jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 476 (OECD, 2023). Kondisi ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran menulis di sekolah belum mampu mengembangkan kompetensi literasi siswa secara optimal. Secara khusus dalam konteks menulis fiksi kreatif, siswa kerap menghadapi hambatan berupa kesulitan mengembangkan ide cerita, membangun struktur narasi yang kohesif, serta menggunakan diksi dan gaya bahasa yang ekspresif (Cahyani, 2019). Hambatan-hambatan ini tidak dapat dilepaskan dari praktik pembelajaran menulis instruksi dan tugas tanpa memfasilitasi proses kreatif siswa secara terstruktur (Saddhono & Slamet, 2014).

Permasalahan tersebut mendorong para peneliti dan praktisi untuk mencari model pembelajaran alternatif yang lebih dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif siswa. Salah satu model yang mendapat perhatian luas dalam dekade terakhir adalah *project based learning (PjBL)*, sebuah model pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menghasilkan produk nyata dari sebuah proyek bermakna (Thomas, 2000). PjBL diyakini relevan untuk pembelajaran menulis kreatif karena struktur proyeknya yang bertahap, mulai dari perencanaan, penulisan draf, revisi, hingga publikasi karya sejalan dengan proses menulis itu sendiri. Lebih jauh, PjBL mendorong kolaborasi antarsiswa, refleksi diri, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar, yang kesemuanya merupakan faktor pendukung penting dalam pengembangan kemampuan menulis (Krajcik & Shin, 2014).

Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Metode studi literatur, atau yang juga dikenal dengan istilah studi kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber ini meliputi jurnal ilmiah, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai sumber terpercaya lainnya baik dalam format cetak maupun digital yang relevan dengan objek penelitian. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Moh. Nazir (2015, hlm. 111) yang menyatakan bahwa studi literatur adalah teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik efektivitas model PjBL dalam pembelajaran menulis fiksi kreatif. Sumber literatur yang digunakan mencakup artikel jurnal nasional dan internasional, buku teks pendidikan, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam rentang waktu 2000 hingga 2024. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menghasilkan

simpulan yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan model PjBL dalam mengembangkan keterampilan menulis fiksi kreatif siswa kelas XI SMA.

Hasil

A. Hakikat Menulis Fiksi Kreatif

Menulis fiksi kreatif adalah proses menghasilkan karya tulis imajinatif yang bersumber dari gagasan, perasaan, dan pengalaman penulis yang dikemas dalam bentuk narasi dengan menggunakan bahasa yang ekspresif dan estetis. Menurut Nurgiyantoro (2016), fiksi kreatif mencakup berbagai genre seperti cerpen, novel, puisi naratif, dan drama yang semuanya mengandalkan daya imajinasi dan kreativitas penulisnya. Dalam konteks pembelajaran, menulis fiksi kreatif tidak hanya melatih keterampilan berbahasa secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan kesadaran estetis siswa.

Keterampilan menulis fiksi kreatif melibatkan sejumlah kemampuan yang saling berkaitan, meliputi: (1) kemampuan mengembangkan ide dan tema cerita, (2) kemampuan membangun tokoh dan penokohan yang kuat, (3) kemampuan menyusun alur atau plot yang menarik, (4) kemampuan mendeskripsikan latar secara hidup, serta (5) kemampuan memilih diksi dan gaya bahasa yang tepat dan ekspresif (Cahyani, 2019). Kelima aspek ini merupakan elemen dasar yang menjadi tolok ukur kualitas sebuah karya fiksi kreatif sekaligus menjadi fokus pengembangan dalam proses pembelajaran.

Saddhono dan Slamet (2014) menegaskan bahwa pembelajaran menulis fiksi kreatif yang efektif harus mampu memfasilitasi proses kreatif siswa secara menyeluruh, bukan hanya berfokus pada produk akhir semata. Artinya, guru perlu merancang pengalaman belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen, berdraft, merevisi, dan merefleksikan karya mereka dalam suasana yang mendukung dan kolaboratif. Inilah yang menjadi titik temu antara karakteristik pembelajaran menulis fiksi kreatif dengan prinsip-prinsip model PjBL.

B. Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Menulis

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana proses belajar diorganisasikan di sekitar proyek yang kompleks, bermakna, dan berbasis dunia nyata. Thomas (2000) mendefinisikan PjBL sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi siswa kesempatan untuk bekerja secara otonom dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, dan menghasilkan produk nyata. Dalam konteks pembelajaran menulis, PjBL dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas terstruktur yang mengarahkan siswa untuk menghasilkan karya tulis yang autentik melalui tahapan proyek yang jelas.

Krajcik dan Shin (2014) mengidentifikasi enam karakteristik utama PjBL yang membedakannya dari model pembelajaran konvensional, yaitu: (1) berpusat pada pertanyaan atau masalah yang menantang, (2) mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, (3) melibatkan proses penyelidikan aktif, (4) mendorong kolaborasi antarsiswa, (5) menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar, dan (6) menghasilkan produk atau artefak yang dapat dipresentasikan. Keenam karakteristik ini sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran menulis fiksi kreatif yang menuntut eksplorasi, kolaborasi, dan menghasilkan karya tulis sebagai produk akhir.

Tahapan PjBL dalam pembelajaran menulis fiksi kreatif meliputi lima langkah utama, yaitu: Pertama, penentuan pertanyaan mendasar (essential question), di mana guru mengajukan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif

tentang cerita yang akan mereka tulis. Kedua, perancangan proyek (project design), di mana siswa merencanakan tema, tokoh, alur, dan latar cerita mereka. Ketiga, penyusunan jadwal (project schedule), di mana siswa menyusun rencana penulisan secara bertahap. Keempat, penulisan dan revisi (drafting and revision), di mana siswa mengerjakan draf cerita dan merevisinya berdasarkan umpan balik dari guru dan teman sebaya. Kelima, publikasi dan evaluasi (publication and evaluation), di mana karya siswa dipresentasikan dan dievaluasi secara bersama (Kemendikbudristek, 2022).

C. Efektivitas PjBL dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Fiksi Kreatif

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara konsisten memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian Septiani dan Rosdiana (2021) menemukan bahwa siswa yang belajar menulis cerpen dengan model PjBL menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 23,4 poin dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan tersebut terlihat signifikan pada aspek pengembangan ide, keruntutan alur, dan kekayaan diksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2020) yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses menulis karena siswa merasa memiliki karya yang mereka buat.

Efektivitas PjBL dalam pembelajaran menulis fiksi kreatif dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, PjBL menyediakan konteks yang autentik bagi siswa untuk menulis. Ketika siswa mengetahui bahwa karya mereka akan dipublikasikan atau dipresentasikan kepada audiens nyata, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas (Stoller, 2006). Kedua, tahapan proyek dalam PjBL yang mencakup perencanaan, penulisan draf, revisi, dan publikasi mencerminkan proses menulis yang sebenarnya (the writing process), sehingga siswa secara tidak langsung mempraktikkan keterampilan menulis secara holistik dan berulang. Ketiga, kolaborasi yang difasilitasi dalam PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan umpan balik, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan (Krajcik & Shin, 2014).

Meskipun demikian, penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis fiksi kreatif juga menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia, kebutuhan guru untuk memiliki kompetensi fasilitasi yang tinggi, serta perlunya sarana dan prasarana yang mendukung seperti akses terhadap referensi bacaan dan media publikasi digital (Thomas, 2000). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan PjBL sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengelola proyek secara efektif serta dukungan institusional dari sekolah.

D. Strategi Implementasi PjBL dalam Pembelajaran Menulis Fiksi Kreatif di Kelas XI SMA

Implementasi PjBL dalam pembelajaran menulis fiksi kreatif di kelas XI SMA memerlukan perencanaan yang matang dan sistematis. Berikut ini strategi implementasi yang dapat diterapkan oleh guru berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan.

1. Merancang Pertanyaan Pemantik yang Menginspirasi. Guru perlu merancang pertanyaan esensial yang mampu memancing imajinasi dan kreativitas siswa. Misalnya, "Bagaimana jika dunia yang kamu kenal tiba-tiba berubah dalam semalam?" atau "Ceritakan pengalaman yang paling membekas dalam hidupmu melalui sudut pandang orang ketiga." Pertanyaan-pertanyaan ini berfungsi sebagai titik tolak bagi siswa untuk mulai mengeksplorasi ide cerita mereka (Stoller, 2006).

2. Membentuk Kelompok Kolaborasi. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk saling berbagi ide, memberikan umpan balik, dan mendukung proses penulisan satu sama lain. Diskusi kelompok yang terarah terbukti dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses kreatif dan meningkatkan kualitas karya mereka (Krajcik & Shin, 2014).
3. Menyusun Jadwal Proyek yang Terstruktur. Guru perlu menetapkan jadwal yang jelas untuk setiap tahapan proyek, mulai dari brainstorming ide, penulisan kerangka cerita, penulisan draf pertama, sesi revisi berbasis umpan balik, hingga penyempurnaan dan publikasi karya. Jadwal yang terstruktur membantu siswa untuk tetap fokus dan termotivasi sepanjang proses penulisan.
4. Memfasilitasi Umpan Balik Berkelanjutan. Selama proses penulisan, guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik terhadap karya siswa, baik secara individual maupun kelompok. Umpan balik yang tepat waktu dan terarah membantu siswa untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kelebihan dalam tulisan mereka (Handayani, 2020).
5. Mengadakan Acara Publikasi Karya. Sebagai puncak proyek, guru mengorganisasikan kegiatan publikasi karya seperti pameran tulisan, pembacaan cerpen di depan kelas, atau penerbitan antologi karya siswa secara digital. Kegiatan publikasi ini memberikan pengalaman autentik bagi siswa sebagai penulis dan meningkatkan rasa percaya diri mereka (Septiani & Rosdiana, 2021).

Simpulan

Model Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis fiksi kreatif pada siswa kelas XI SMA. Efektivitas ini tercermin dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, membangun struktur narasi yang kohesif, serta menggunakan diksi dan gaya bahasa yang ekspresif. Keunggulan PjBL terletak pada kemampuannya untuk menyediakan konteks belajar yang autentik, memfasilitasi kolaborasi antarsiswa, dan mengarahkan proses menulis melalui tahapan yang terstruktur dari perencanaan hingga publikasi karya.

Keberhasilan penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis fiksi kreatif sangat bergantung pada beberapa faktor, yaitu kualitas rancangan proyek yang dibuat guru, konsistensi dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, para pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogis mereka dalam menerapkan PjBL secara efektif, sehingga pembelajaran menulis fiksi kreatif dapat benar-benar menjadi wahana pengembangan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Bereiter, C., & Scardamalia, M. (1987). *The psychology of written composition*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Cahyani, I. (2019). *Pembelajaran menulis kreatif berbasis budaya*. Bandung: UPI Press.
- Cahyani, I. (2019). Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa melalui pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 89–101.
- Fitria, N. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 112–121.

- Handayani, S. (2020). Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui model Project Based Learning pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 45-58.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). *Project-based learning: A review of the literature*. *Improving Schools*, 19(3), 267-277.
- Krajcik, J. S., & Shin, N. (2014). *Project-based learning*. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (2nd ed., pp. 275-297). Cambridge University Press.
- Mubarok, A. A., & Sofyan, H. (2019). Penerapan project based learning terhadap motivasi dan hasil belajar menulis kreatif siswa SMA. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 14-26.
- Nazir, M. (2015). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (Edisi ke-2)*. BPFE.
- OECD. (2023). PISA 2022 results (volume I): *The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Saddhono, K., & Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Septiani, D., & Rosdiana, Y. (2021). Efektivitas model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis fiksi siswa SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 112-124.
- Stoller, F. L. (2006). *Establishing a theoretical foundation for project-based learning in second and foreign language contexts*. In G. H. Buck & D. Beckett (Eds.), *Project-based second and foreign language education: Past, present, and future* (pp. 19-40). Information Age Publishing.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi)*. Angkasa.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2015). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 178-191.